

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI SEKOLAH DASAR

Mulyati, Maridjo Abdul Hasjmy, Sukmawati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak: Permasalahan penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca lancar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata pada murid kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat?”. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan bentuk penelitian survey. Subjek penelitian murid kelas I SD Negeri 18 Pontianak Barat yang berjumlah 32 orang. Kesimpulan adalah terdapat peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I SDN 18 Pontianak Barat. Secara khusus disimpulkan: (1) Kemampuan membaca lancar dalam mengalami peningkatan dari penelitian awal 21,88%, dan siklus III meningkat sebesar 87,50%. (2) Kemampuan membaca lancar dalam intonasi yang benar mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari penelitian awal 23,44%, dan siklus III meningkat sebesar 75,00%. (3) Kemampuan membaca lancar dalam kejelasan ucapan mengalami peningkatan. Ini dilihat dari penelitian awal 56,25%, dan siklus III 71,87%. (4) Kemampuan membaca lancar dalam lafal mengalami peningkatan, ini dilihat dari penelitian awal 39,07%, dan siklus III meningkat sebesar 76,57%.

Kata Kunci: Peningkatan, Membaca Lancar, Media Kartu, Bahasa Indonesia

Abstract: The problem of this study is: "How does an increase in the ability to read fluently in Indonesian language learning by using a media card class I told the students Elementary School 18 Pontianak Barat?". The method in this study is descriptive, with the shape of survey research. Research subjects Elementary School first grader 18 West Pontianak totaling 32 people. The conclusion is that there is an increased ability to read fluently with the media card using the word in the first grade students of SDN 18 Pontianak Barat. Specifically concluded: (1) The ability to read fluently in increased 21.88% from the beginning of the study, and the third cycle increased by 87.50%. (2) The ability to read fluently in correct intonation has increased, it can be seen from the initial research 23:44%, and the third cycle increased by 75.00%. (3) The ability to read fluently in speech clarity has increased. It is seen from the beginning of the study 56.25%, 71.87% and third cycle. (4) The ability to read fluently in pronunciation has increased, is seen from the beginning of the study 39.07%, and the third cycle increased by 76.57%.

Keywords: Improvement, Current Reading, Media Card, Indonesian

Inti dari pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu : (1) membaca, (2) menyimak, (3) menulis, (4) berbicara. Keempat aspek tersebut harus dimiliki oleh siswa, karna bila salah satu aspek tersebut tidak dimiliki oleh siswa maka akan sulit untuk mengikuti pembelajaran

bahasa Indonesia dan bidang studi yang lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah saat ini sudah diterapkan keempat aspek keterampilan bahasa tersebut, hanya saja cara pengajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik sehingga siswa tidak maksimal untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa mampu membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis.

Membaca lancar adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan tanpa meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan. Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca serta penguasaan pembaca terhadap materi bacaan. Membaca lancar bertujuan agar dalam waktu yang relatif singkat bisa mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya. Semua orang dituntut menjadi pembaca yang efektif. Hampir seluruh informasi dari buku-buku, majalah, koran, dan sebagainya disajikan dalam bentuk bacaan. Untuk membaca itu semua diperlukan membaca lancar. Siswa kelas 1 sekolah dasar yang memiliki kecepatan 30 kata/permenit dianggap sudah mampu membaca, sedangkan peserta didik yang memiliki kecepatan membaca dibawah 30 kata permenit dianggap belum bisa membaca dan harus diberikan tambahan waktu atau bimbingan untuk belajar membaca oleh guru (Yuniarali, 2010:14).

Kartu kata dapat dijadikan suatu media untuk meningkatkan membaca lancar murid sekolah dasar, khususnya murid kelas 1. Kartu kata adalah suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan perbendaharaan kata bagi siswa. Tujuan dari kartu kata adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat kata-kata, sehingga perbendaharaan kata-kata dan kemampuan membaca bisa di latih dan ditingkatkan.

Dengan media kartu kata dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar. Dengan media kartu kata dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

Disamping mampu menggunakan media-media yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran. (Oemar Hamalik, 2004:6) . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Seorang guru terlebih dahulu harus mengenal atau memahami karakter siswanya dengan baik agar dalam proses belajar mengajar dapat memilih media yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Anak didik dapat diidentifikasi melalui 2 (dua) tipe karakteristik, yaitu karakteristik umum dan karakteristik khusus. Karakteristik umum meliputi umur, jenis kelamin, jenjang/tingkat kelas, tingkat kecerdasan, kebudayaan ataupun faktor sosial

ekonomi. Karakteristik khusus meliputi pengetahuan, kemampuan, serta sikap mengenai topik atau materi yang disajikan/diajarkan. Hal ini penting karena langsung berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan untuk memilih media pembelajaran.

Guru perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap media pengajaran sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa alat peraga pengajaran tersebut sekaligus. Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap penggunaan alat peraga pengajaran, hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik penyajian, agar ia mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

Perlu disadari bahwa masih ada guru yang kurang mampu menciptakan dan menggunakan media secara maksimal. Walaupun telah memiliki beberapa keterampilan, dengan kata lain guru belum mampu menggunakan beberapa media pengajaran secara bervariasi. Tidak atau kurangnya guru menciptakan dan menggunakan media pengajaran, bukan disebabkan oleh guru tidak mengenal media tersebut atau tidak mau menerapkannya, melainkan belum adanya pedoman penyajian untuk itu. Hal ini merupakan tantangan yang berat bagi guru dalam upaya menciptakan efektivitas proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mengenal dan menerapkan media dan teknik penyajiannya yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam tugasnya belajarnya.

Salah satu tujuan pengajaran adalah agar siswa memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Apabila dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, maka sulit bagi siswa untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak pada kurangnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa (Moh. Surya, 2002:21). Tiap-tiap benda yang dapat menjelaskan suatu ide, prinsip, gejala atau hukum alam, dapat disebut media. Fungsi dari media ialah memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat, hingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang (R.M. Soelarko, 2005: 6).

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas 1 SD Negeri 18 Pontianak Barat kebanyakan siswa belajar pasif, hanya beberapa orang siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa yang pasif hanya duduk diam saat guru membacakan materi. Sehingga guru sulit mengira apakah siswa ini mengerti apa yang disampaikan guru atautkah tidak mengerti sama sekali. Ada juga sebagian siswa sangat lambat dalam membaca, intonasi kurang tepat, serta lafal bacaan yang kurang jelas. Berdasarkan penelitian awal dapat di lihat rendahnya kemampuan membaca lancar siswa. Ini dilihat dari kecepatan membaca hanya sebesar 21,88%, intonasi yang benar hanya sebesar 23,44%, kejelasan ucapan hanya 39,07%, dan lafal yang tepat hanya 29,69%.

Membaca adalah proses psikologi yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman membacanya. Membaca suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2012:86). Membaca merupakan kegiatan kompleks dan sengaja, yang melibatkan berbagai faktor yang

datangnya dari dalam diri pembaca dan dari luar. Membaca dalam hal ini berupa proses berfikir yang didalamnya terdiri dari berbagai aksi fikir yang bekerja secara terpadu mengarah pada satu tujuan yaitu memahami makna paparan yang tertulis secara keseluruhan (Ibrahim Bafadal, 2006:193).

Dari sudut linguistik membaca adalah proses penyandian dan pembacaan sandi. Membaca adalah perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna. Dengan membaca kita mencoba mendapatkan informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, berjuang mempertahankan hidup, dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media, proses kegiatan pembelajaran akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses pembelajaran, dan mencapai hasil yang optimal. Berbicara mengenai media, tentu memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, masalah media akan dibatasi ke arah yang relevan dengan pembelajaran yaitu media pembelajaran.

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Azhar Arsyad, 2002:4). Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi". Menentukan dan memilih media yang terbaik dalam proses belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang penting. Namun, hal ini kadang membingungkan bagi para pendidik, tetapi di sisi lain juga merupakan momen untuk penilaian kreatifitas mereka. Agar menggunakan media yang memiliki kesuaian dengan kebutuhan belajar. Dengan demikian, secara sederhana media apa pun dapat digunakan dalam aktivitas belajar mengajar asalkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengajaran itu sendiri (Dina Indriani, 2011: 27).

Kartu kata adalah suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan perbendaharaan kata bagi siswa. Tujuan dari kartu kata adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat kata-kata, sehingga perbendaharaan kata-kata dan kemampuan membaca bisa di latih dan ditingkatkan.

METODE

Pemilihan metode dalam suatu penelitian ilmiah sangat diperlukan, sebab metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan di tempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

Metode yang dipergunakan dan dianggap sesuai adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya (M. Subana dan Sudrajat, 2001:23). Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu variabel secara mandiri,

baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya (Muhammad Idrus, 2010:21). penelitian deskriptif adalah penelitian suatu peristiwa pada saat sekarang serta mengetahui gejala yang timbul pada saat penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sebagai prosedur atau cara yang ditempuh dalam memecahkan masalah yang dihadapi, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Setelah dapat menentukan metode yang tepat, maka bentuk penelitian pun harus sesuai dengan metode yang dipergunakan. Sehubungan metode deskriptif, maka bentuk penelitian juga harus sesuai dengan metode tersebut. Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin (2003:21) bentuk penelitian dalam metode deskriptif adalah: a) *Survey*, b) *Case Study*, c) *Causal Comparative*, d) *Corellational*, dan e) *Developmental*.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survey adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan, pendapat dari sekelompok responden yang *representative* yang dianggap sebagai populasi (Purwanto, 2010:26).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 1 A SD Negeri 18 Pontianak Barat untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. SD Negeri 18 Pontianak Barat terletak di sekitar rumah padat penduduk yang memiliki karakter yang berbeda-beda dari sisi aspek sosial, budaya dan ekonomi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di semester genap pada bulan Februari sampai Maret 2014 tahun pelajaran 2013-2014, sesuai dengan kalender pendidikan. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organism yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian itu adalah responden, yaitu orang yang member respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliabel, maka diperlukan teknik serta alat pengumpul data yang baik. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik observasi langsung. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Alat pengumpulan data merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas. Alat pengumpulan data yang digunakan beserta cara pengambilannya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah alat pengumpulan data yang berupa susunan daftar pernyataan yang sengaja dibuat oleh peneliti untuk melihat gejala, peristiwa atau situasi yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PENAMBAHAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan 3 siklus dengan diawali dengan penelitian awal. Berdasarkan observasi membaca lancar dalam penelitian awal kecepatan membacanya yang muncul sebesar 21,88%. Untuk intonasi yang benar dalam membaca lancar rata-rata kelas dari murid yang muncul hanya 23,44%. Selanjutnya untuk kejelasan ucapan dalam membaca lancar hanya 39,07% siswa yang muncul, sedangkan lafal yang tepat hanya 29,69% yang muncul.

Berdasarkan observasi membaca lancar dalam penelitian siklus I yang tertera pada tabel di atas kecepatan membacanya yang muncul sebesar 40,63%, ini

berarti kecepatan membaca siswa dalam kategori “cukup tinggi”. Untuk intonasi yang benar dalam membaca lancar rata-rata kelas dari murid yang muncul hanya 42,19%. Ini berarti intonasi yang benar dalam membaca lancar dalam kategori “cukup tinggi”. Kejelasan ucapan dalam membaca lancar hanya 48,44% siswa yang muncul, ini berarti dalam kategori ”cukup tinggi”. Sedangkan lafal yang tepat hanya 37,50% yang muncul, ini berarti dalam kategori ”rendah”.

Siklus I merupakan siklus awal, suasana dalam proses pembelajaran sudah ada perkembangan yang cukup berarti. Artinya siswa sudah mulai termotivasi untuk belajar membaca. Namun dalam membaca, masih didominasi oleh siswa yang pandai membaca saja, kelas menjadi gaduh dan ribut, karena siswa ingin membaca kartu kata terlebih dahulu, ada siswa berebut kartu kata dengan teman sebangkunya karena ingin membaca terlebih dahulu, sehingga siswa yang direbut tidak mau membaca lagi dan siswa yang belum mendapat giliran membaca dalam kartu kata asyik dengan aktivitasnya sendiri, seperti bernyanyi kecil, mencoret-coret bangku dan bersenda gurau dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan observasi membaca lancar dalam penelitian siklus II yang tertera pada tabel di atas kecepatan membacanya yang muncul sebesar 64,07%. Untuk intonasi yang benar dalam membaca lancar rata-rata kelas dari murid yang muncul hanya 54,69%. Selanjutnya untuk kejelasan ucapan dalam membaca lancar hanya 59,38% siswa yang muncul, sedangkan lafal yang tepat hanya 57,82% yang muncul. Dalam pelaksanaan siklus berikutnya, tampaknya intonasi yang benar perlu ditingkatkan lebih. Kelemahannya kelas menjadi gaduh dan ribut, karena siswa ingin membaca kartu kata terlebih dahulu, dan masih ada siswa berebut kartu kata dengan teman sebangkunya karena ingin membaca terlebih dahulu, sehingga siswa yang direbut tidak mau membaca lagi.

Berdasarkan observasi membaca lancar dalam penelitian siklus III yang tertera pada tabel di atas kecepatan membacanya yang muncul sebesar 87,50%. Untuk intonasi yang benar dalam membaca lancar rata-rata kelas dari murid yang muncul hanya 75,00%. Selanjutnya untuk kejelasan ucapan dalam membaca lancar hanya 76,57% siswa yang muncul, sedangkan lafal yang tepat hanya 78,13% yang muncul.

Pembahasan

Guru dan siswa merupakan dua faktor penting dalam setiap penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus merancang model pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu tolak ukur bahwa pembelajaran berkualitas atau tidak, dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Jika siswa-siswi mempunyai hasil belajar yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut memang berkualitas. Sebaliknya, jika hasil belajar siswa rendah, besar kemungkinannya bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut kurang berkualitas. Pada umumnya hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi pokok permasalahan pada penelitian ini. Berdasarkan pada penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan membaca lancar siswa. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata tes pada masing-masing siklus yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan membaca lancar dalam kecepatan membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I

Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian awal sebesar 21,88%, siklus I sebesar 40,63%. Selisih siklus I dengan penelitian awal sebesar 18,75%, siklus II sebesar 64,07% selisih dengan penelitian awal sebesar 42,19%, dan siklus III sebesar 87,50% selisih dengan penelitian awal sebesar 65,62%.

Selanjutnya kemampuan membaca lancar dalam intonasi yang benar dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian awal sebesar 23,44%, siklus I sebesar 42,19%. Selisih siklus I dengan penelitian awal sebesar 18,75%, siklus II sebesar 54,69% selisih dengan penelitian awal sebesar 31,25% dan siklus III sebesar 75,00% selisih dengan penelitian awal sebesar 51,56%.

Selanjutnya kemampuan membaca lancar dalam kejelasan ucapan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian awal sebesar 39,07%, siklus I sebesar 48,44%. Selisih siklus I dengan penelitian awal sebesar 9,37%, siklus II sebesar 59,38% selisih dengan penelitian awal sebesar 20,31% dan siklus III sebesar 76,57% selisih dengan siklus awal sebesar 37,50%.

Selanjutnya kemampuan membaca lancar dalam lafal dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian awal sebesar 29,69%, siklus I sebesar 37,50%. Selisih siklus I dengan penelitian awal sebesar 7,81%, siklus II sebesar 57,82% selisih dengan penelitian awal sebesar 28,13% dan siklus III sebesar 78,13% selisih dengan penelitian awal sebesar 48,44%.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata, guru mendorong atau memotivasi dengan cara menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan pujian, membentuk kebiasaan membaca yang baik serta membantu kesulitan belajar baca murid baik secara individu. Penggunaan media kartu kata, guru membimbing dan menuntun siswa supaya pada akhirnya siswa menemukan sendiri letak kesalahannya membacanya tersebut. Disamping itu guru sebagai motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, bimbingan, dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai dalam menguasai bahan bacaan yang diajarkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca lancar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Secara khusus dapat disimpulkan: (1) Kemampuan membaca lancar dalam kecepatan membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian awal 21,88%, siklus I sebesar 40,63%. Selisih siklus I dengan penelitian awal sebesar 18,75%, siklus II sebesar 64,07% selisih dengan penelitian awal sebesar 42,19%, dan siklus III sebesar 87,50% selisih dengan penelitian awal sebesar 65,62%. Ini berarti kecepatan membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat dalam kategori “tinggi”. (2) Kemampuan membaca lancar dalam intonasi yang benar dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat

mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian awal 23,44%, siklus I sebesar 42,19%. Selisih siklus I dengan penelitian awal sebesar 18,75%, siklus II sebesar 54,69% selisih dengan penelitian awal sebesar 31,25% dan siklus III sebesar 75,00% selisih dengan penelitian awal sebesar 51,56%. Ini berarti kemampuan membaca lancar dalam intonasi yang benar dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat dalam kategori “cukup tinggi”. (3) Kemampuan membaca lancar dalam kejelasan ucapan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian awal 39,07%, siklus I sebesar 48,44%. Selisih siklus I dengan penelitian awal sebesar 9,37%, siklus II sebesar 59,38% selisih dengan penelitian awal sebesar 20,31% dan siklus III sebesar 76,57% selisih dengan siklus awal sebesar 37,50%. Ini berarti kemampuan membaca lancar dalam kejelasan ucapan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat dalam kategori “rendah”. (4) Kemampuan membaca lancar dalam lafal dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian awal 29,69%, siklus I sebesar 37,50%. Selisih siklus I dengan penelitian awal sebesar 7,81%, siklus II sebesar 57,82% selisih dengan penelitian awal sebesar 28,13% dan siklus III sebesar 78,13% selisih dengan penelitian awal sebesar 48,44%. Ini berarti kemampuan membaca lancar dalam lafal dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat dalam kategori “cukup tinggi”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru dalam rangka menambah variasi model mengajar karena media kartu kata dapat memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata sebagai upaya untuk meningkatkan membaca lancar, dengan cara memodifikasi desain atau rancangan penelitian (misalnya eksperimen) sehingga diperoleh perubahan-perubahan yang lebih signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darwyn Syah. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Dina Indriana. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hairuddin. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Utama
- Hastuti. (2006). *Teori Apresiasi Sastra*. Surabaya: Pustaka Pelajar

- Ibrahim Bafadal. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kosasih, Engkos. (2010). *Cerdas Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Erlangga
- Moh. Surya. (2002). *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru*: Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana. (2003). (2003). *Teknik Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito
- Oemar Hamalik (2004). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan. (2010). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- _____ (2012). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____ (2012). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- Zainuddin. (2000). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta